

IbM PENINGKATAN *LIFE SKILL* KELOMPOK TUKANG KAYU MELALUI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DI DESA KEMANTREN KECAMATAN JABUNG KABUPATEN MALANG

Parmo¹, Kusnul Prianto², Hariyono Seputro. Y.P³, Arif Wahono⁴

***Abstract:** Unemployment may occur due to unavailability of employment or jobs available, but it is seasonal. Unemployment is seasonal, can occur in farming communities in rural areas that generally rely on natural factors or in community builders/construction workers who rely on the construction companies working on government projects. Often, between January to April each year, the community builders / construction workers were unemployed. This is due to the construction stage of the project is still at the stage of physical planning and construction work has not yet begun the stage. Kemantren village located in the eastern part of Malang actually save a lot of potential, both natural resource and the potential of human resources. However, according to records a lot of youth who drop out of school at the first level and intermediate. So most of the work as farmers, factory workers or builders/construction workers. Community service aims to improve the life skills carpenter through education and training so as to create self-sufficiency for individuals or groups of carpenters. Training provided in the form of an increase in skills in the manufacture of furniture and interior (table, chairs and a backdrop). Through this training are expected life skill of the groups of carpenters has sufficient capacity and skills in an effort to become entrepreneurs in the manufacture of furniture and or be recruited by the company because they already have the provision of skills in the manufacture of furniture and interiors.*

***Keywords:** Life Skill, Carpenter, Entrepreneur*

PENDAHULUAN

Desa Kemantren yang terletak di bagian timur Kabupaten Malang sesungguhnya merupakan desa yang banyak menyimpan potensi. Baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Namun menurut catatan, banyak pemuda yang putus sekolah di tingkat dasar maupun menengah. Sehingga sebagian besar berprofesi sebagai petani, tukang atau kuli bangunan. Bagi masyarakat yang berprofesi sebagai tukang atau kuli bangunan mereka menggantungkan hidup dari bekerja pada proyek-proyek pembangunan baik swasta maupun proyek pemerintahan. Seringkali pada bulan-bulan tertentu antara Januari sampai dengan April disetiap tahunnya, mereka kebanyakan menganggur karena belum dimulainya pelaksanaan pembangunan yang disebabkan oleh belum turunnya anggaran maupun masih dalam tahap perencanaan desain. Akibatnya adalah kekurangan penghasilan, sementara kebutuhan hidup tetap menjadi tuntutan untuk dipenuhi.

Masalah pengangguran merupakan masalah sosial yang dihadapi oleh pemerintah pada umumnya dan khususnya desa Kemantren. Persoalan ini perlu diatasi dengan pendidikan dan pelatihan *life skill*. Dalam pendidikan dan pelatihan ini peserta diberi pengetahuan berupa pendidikan dan diberi pelatihan keterampilan sehingga tercipta kemandirian bagi kelompok tukang dalam bidang pertukangan, terutama dalam pembuatan meubel dan interior (meja, kursi dan backdrop interior rumah atau kantor).

Pada hakekatnya, kegiatan IbM ini diharapkan menjadi solusi permasalahan yang dihadapi masyarakat melalui kegiatan pelatihan keterampilan kerja agar dapat meningkatkan kemampuan guna mendukung *life skill* yang dihadapi. Dalam kegiatan ini pihak mitra (perusahaan/CV) juga dilibatkan guna mendukung program dan

Parmo, Kusnul Prianto, Hariyono Seputro. Y.P, Arif Wahono adalah Dosen Teknik Sipil Universitas Wisnuwardhana Malang. Email: parmo99@yahoo.com, Khusnul_prianto@yahoo.com, iyonkbaru@gmail.com, arif_wahono@ymail.com

diharapkan pasca kegiatan diklat, mitra dapat bekerja sama pada kegiatan-kegiatan produktif pasca pelatihan. Adapun perubahan pra dan pasca IbM yang diharapkan adalah sebagaimana pada tabel 1.

Tabel 1. Harapan perubahan kondisi sebelum dan sesudah Program Pengabdian

No	Unsur	Pra IbM	Pasca IbM
1	Keterampilan dalam membuat meubel (Kursi, meja dan backdrop)	Belum memiliki keterampilan	Memiliki keterampilan
2	Hubungan kerjasama dengan industri (rekrutmen tenaga kerja, pengambilan produk, dll)	Belum ada	Dapat direkrut sebagai tenaga kerja atau produk digunakan/dibeli oleh industri

METODE KEGIATAN

Metode yang diterapkan dalam IbM Peningkatan *Life Skill* Kelompok Tukang Kayu di Desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang adalah metode *learning by doing* dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1). Peserta Pendidikan dan Pelatihan diberi Materi Umum tentang Peluang Usaha meubel dan interior, aspek permodalan, aspek pemasaran, pentingnya kemandirian dan wirausaha, 2). Peserta diberi pemahaman tentang pembacaan gambar kerja, 3). Peserta diberi pemahaman tentang alat yang meliputi pengenalan nama alat, praktek tata cara penggunaan dan pengenalan bahan dan kegunaannya, 4). Untuk memudahkan pelaksanaan, peserta diberi pemahaman tentang pembuatan pola pada aplikasi meubel dan interior, 5). Peserta di beri kesempatan untuk praktek langsung tentang pembuatan meubel dan interior yang meliputi pembuatan meja, kursi dan backdrop, dan 6). Peserta diberi pemahaman tentang dasar-dasar kewirausahaan, pembukuan dan K3.

Dalam kegiatan IbM Peningkatan *Life Skill* Kelompok Tukang kayu di Desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang ini kerangka penyelesaian masalah yang dipakai adalah Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat (*Community Development Approach*). Menurut James A. Christenson & Jerry W. Robinson (1989) yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembangunan berdasarkan inisiatif masyarakat yang dimulai dengan proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Lebih lanjut, jika dikaitkan dengan permasalahan penduduk Desa Kemantren yang umumnya berprofesi sebagai petani dan pekerja/tukang konstruksi yang mana profesi tersebut bersifat musiman, maka upaya perbaikan terhadap kelayakan hidup adalah melalui pengembangan kompetensi diri melalui peningkatan *life skill*. Dan lebih khusus lagi upaya perbaikan diri seorang tukang/pekerja bangunan yang semula hanya mengandalkan proyek-proyek pemerintah yang sifatnya musiman pada bulan-bulan tertentu, maka peningkatan keterampilan dalam pembuatan meubel dan interior sangat berpotensi untuk dapat merubah kualitas hidup menjadi lebih baik.

Didasarkan pada Petunjuk Teknis Pendidikan Kecakapan Hidup (KPH) Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (dalam Broling 1989) "*Life Skills*" adalah interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang sehingga mereka dapat hidup mandiri. Broling mengelompokkan *Life Skills* kedalam tiga kelompok kecakapan yaitu, kecakapan hidup sehari-hari (*daily living skill*), kecakapan pribadi/social (*personal/social skill*) dan kecakapan untuk bekerja (*occupational skill*).

HASIL KARYA

Tahapan pelaksanaan kegiatan IbM Pedesaan di Desa Kemantren dibagi dalam empat tahap yaitu tahap persiapan, tahap penyediaan fasilitas, tahap pelaksanaan diklat dan tahap akhir.

Tahap Persiapan

Persiapan untuk melaksanakan kegiatan, dilakukan sebelum dan sesudah proposal program Ipteks bagi Masyarakat (IbM) ini memperoleh persetujuan dari Dikti untuk dilaksanakan. Tahap persiapan dalam program kegiatan ini meliputi : menjalin kerjasama dengan mitra, penyusunan proposal, pembuatan desain operasional serta materi pembelajaran.

Tahap Penyediaan Fasilitas

Fasilitas pendukung dalam kegiatan ini yang mutlak disediakan sebelum kegiatan pendidikan dan pelatihan berlangsung. Fasilitas tersebut diperlihatkan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Fasilitas Pendukung yang Dibutuhkan

No.	Klasifikasi alat dan	Nama Alat	Jumlah
1.	Alat pertukangan kayu	a. Mesin pemotong (gergaji listrik portable)	5
		b. Mesin Pengetam (listrik)	5
		c. Mesin Profil (listrik)	1
		d. Gergaji tangan	8
		e. Palu dan lain-lain	8
2.	Bahan	a. Balok kayu kamfer	1 m ³
		b. Multiplek 12 mm	13 lbr
		c. HPL	9 lbr
		d. Lem Epoxy	20 ltr
3.	Makalah Materi	a. Makalah Materi	20 eks
		b. Diklat Alat Tulis	20 Set

Tahap Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Kelompok Tukang

Kegiatan pendidikan dan pelatihan ketrampilan pembuatan meubel dan interior diawali dengan memberikan pemahaman awal tentang materi kegiatan berupa pemahaman desain gambar meubel dan interior, peluang kedepan produk yang dihasilkan dan motivasi kerja sehingga peserta pelatihan menjadi berminat dan bertambah kesadaran mereka akan pentingnya materi kegiatan.

a) Waktu Dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan direncanakan setiap hari Senin s.d Sabtu mulai pukul 08.00-15.30 dan berlangsung selama 10 hari. Tempat pelaksanaan kegiatan adalah di salah satu bengkel kerja teknik sipil Unidha Malang. Pertimbangan yang diambil dalam penentuan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan adalah ketersediaan tempat, kemudahan bagi peserta (mitra) dan penanggungjawab kegiatan.

b) Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan adalah mitra kelompok tukang yang terdiri 10 orang. Sepuluh orang tersebut merupakan peserta yang diharapkan dapat membantu terciptanya kemandirian dan mendorong terciptanya wirausaha baru di Desa Kemantren dan

dapat menularkan pengetahuannya kepada masyarakat yang lain, setelah kegiatan ini selesai. Sedangkan mitra perusahaan diberi tugas mendampingi dan memberikan materi gambaran kebutuhan di pasar. Kegiatan ini dilakukan tanpa memungut biaya sepeserpun dari peserta.

c) Materi Pendidikan dan Pelatihan

Materi pendidikan dan pelatihan ketrampilan tukang kayu dalam upaya peningkatan life skill dan menciptakan kemandirian serta wirausaha baru dari kelompok tukang di Desa Kemantren Kabupaten Malang yang diusulkan mencakup enam jenis pelatihan, yakni :

- a. Pengetahuan Umum
- b. Pengetahuan dan pembacaan gambar kerja
- c. Pengetahuan alat dan bahan
- d. Membuat pola
- e. Praktek pembuatan meubel dan interior
- f. Enterpreneur skill

Keenam jenis pelatihan tersebut sudah mencakup kemampuan dasar dalam hal ketrampilan pembuatan meubel dan interior, life skill serta keahlian berwirausaha. Tabel 3 berikut menunjukkan rancangan materi pelatihan yang akan diberikan serta tujuan dari setiap tahap pelatihan.

Tabel 3. Materi Pendidikan dan Pelatihan

No	Materi Pendidikan dan Pelatihan	Tujuan
1	PENGETAHUAN UMUM <ul style="list-style-type: none"> • Peluang usaha meubel dan interior • Mekanisme permodalan • Mencari konsumen dan pasar • Pentingnya kemandirian dan wirausaha 	Peserta dapat memahami peluang yang masih terbuka usaha pembuatan meubel, permodalan, pasar dan motivasi wirausaha.
2	PENGETAHUAN DAN PEMBACAAN GAMBAR <ul style="list-style-type: none"> • Gambar kerja meubel • Gambar kerja interior 	Peserta dapat memahami dalam hal pembacaan gambar kerja yang dibuat oleh perencana.
3	PENGETAHUAN ALAT DAN BAHAN <ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan terhadap alat, kegunaannya dan cara mengoperasikannya • Memahami bahan dan kegunaannya 	Peserta mampu mengenal dan memahami alat dan bahan berikut kegunaan dan cara mengoperasikannya.
4	MEMBUAT POLA <ul style="list-style-type: none"> • Usaha mengaplikasikan pada bidang lebih besar untuk elemen-elemen 	Peserta mampu mengaplikasikan dari gambar kerja yang telah dipelajari.
5	PRAKTEK PEMBUATAN MEUBEL DAN INTERIOR <ul style="list-style-type: none"> • Membuat dalam wujud nyata meubel dan interior sesuai skala gambar yang telah dipelajari. 	Peserta mampu mempraktekkan pengetahuan yang telah dipelajari.

6	ENTERPRENEUR SKILL <ul style="list-style-type: none"> • Dasar-dasar kewirausahaan • Pembukuan sederhana • Kesehatan dan keselamatan kerja 	Peserta memiliki etos kerja professional dapat membuat pembukuan sederhana dan memiliki kemampuan dasar dalam mengelola usaha meubel dan interior.
---	---	--

Kegiatan pendidikan dan pelatihan *life skill* dimulai dengan memberikan pengetahuan umum yang berkaitan dengan peluang usaha meubel dan interior, permodalan, mencari konsumen pasar dan pentingnya kemandirian dengan berwirausaha (Gambar 1). Kemudian hari berikutnya masuk ke teknis dimulai dengan pengetahuan tentang pembacaan gambar kerja, pengenalan dan pengetahuan alat dan bahan, membuat pola dan praktek pembuatan meubel dan interior (Gambar 2). Sedangkan hasil kerja pembuatan meja dan kursi ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Praktek pembuatan backdrop interior

d) Rancangan Evaluasi Program Kegiatan Dan Pemasaran Produk

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta pelatihan dilakukan dengan cara tanya jawab tentang gambar kerja dan pengamatan hasil karya atau produk yang dihasilkan oleh masing masing tukang dari segi ketepatan ukuran, pemilihan alat dan bahan, kecepatan kerja serta kerapihan hasil karya.



Gambar 3. Hasil Kerja Praktek

Aspek yang dinilai untuk kemampuan praktek pada dasarnya meliputi persiapan, proses (sistematika dan cara kerja), hasil kerja, sikap kerja dan waktu penyelesaian. Kriteria penilaian yang digunakan untuk menginterpretasikan nilai yang diberikan pada

setiap aspek dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian ujian praktik dengan mengacu pada skor maksimum pada setiap aspek.

Apabila peserta sudah mampu untuk membuat meubel dan interior dengan kualitas yang dapat layak untuk dijual, maka Kelompok Tukang akan menggandeng mitra yang akan membantu rekrutmen tenaga tukang dan memasarkan hasil produk. Mitra yang sudah siap membantu adalah CV. Zifada Sejahtera.

Tahap Penutup

Tahap penutup merupakan akhir dari seluruh pelaksanaan kegiatan. Pada tahap penutup ini ada dua kegiatan yang harus dilakukan yakni :

1. Evaluasi akhir,

Merupakan evaluasi dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, yang dinilai dari aspek sosial, aspek teknis dan aspek ekonomi. Evaluasi akhir ini memberikan kesimpulan apakah program kegiatan dinyatakan berhasil atau tidak, dan sebagai bahan untuk perbaikan program.

2. Pembuatan Laporan

Keharusan pelaksana program untuk membuat laporan kegiatan dilakukan setelah semua kegiatan berakhir. Adapun tata cara dan format pelaporan dibuat sesuai dengan ketentuan DP2M Ditjen Dikti .

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan IbM Peningkatan *Life Skill* Kelompok Tukang Kayu di Desa Kemantren berjalan dengan lancar dan baik. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Kelompok tukang tersebut memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam upaya menjadi wirausaha di bidang permeubelen dan atau dapat direkrut oleh perusahaan karena telah memiliki bekal keterampilan dalam pembuatan meubel.
2. Produk yang dihasilkan oleh kelompok tukang kayu peserta IbM berupa meubel dan interior memenuhi standar dan layak untuk dipasarkan.

SARAN

Pada kegiatan IbM ini, terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan agar kemungkinan tersebut dapat diperbaiki dikemudian hari antara lain:

1. *Specimen* akan sangat menentukan hasil dari penelitian sehingga desain awal, pembuatan dan perawatan *specimen* harus mendapatkan perhatian disetiap tahapannya.
2. Agar mendapatkan perilaku dan hasil yang memiliki tingkat validitas tinggi maka perlu difikirkan untuk menambah variasi dan pengulangan *specimen*.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan *sample* berupa model alternatif sambungan tulangan baja pada struktur bangunan tinggi yang riskan terhadap bahaya gempa.

REFERENSI

- James A. Christenson & Jerry W. Robinson, Jr Ames, *Community Development In Perspective* : Iowa State University Pres, 1989.
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. “ *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan dan Tata Cara Memperoleh Dana Bantuan Operasional Program Pendidikan Kecakapan Hidup (KPH)*”. Jakarta, 2012.